

IMPLEMENTASI METODE AL-MIFTAH PADA MATERI PAI DALAM KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN AR-ROFI'YIAH SEMAMPIR

Ifa Istiana¹, Abd. Aziz², Ibnul Arobi³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Email: sajaifa196@gmail.com, abdazizwahab65@gmail.com, Ibnularabi180887@gmail.com.

Abstrak

Pesantren merupakan basis pengetahuan dan pengembangan ilmu Islam. Sumber tertulis utama yang dipelajari adalah kitab kuning, yaitu kitab yang berisi tulisan Arab tanpa huruf vokal. Pemahamannya dapat dilakukan dengan banyak cara, tetapi di antaranya Metode yang dianggap cukup efektif adalah metode Al-Miftah. Meski begitu, tidak semua santri bisa mengerti tentang kitab kuning. Penelitian ini dilatarbelakangi karena melihat perkembangan yang pesat santri pondok pesantren Ar-Rofi'iyah Semampir dalam kitab kuning khususnya pelajaran fiqh yang merupakan salah satu materi PAI, peserta didik sudah bisa membaca kitab dengan fasih mendeteksi perkaliat, baik dalam segi, Prab, fungsi Prab dan lengkap dengan dalil Nadzomnya. Padahal di beberapa pondok pesantren yang peneliti temui, mayoritasnya baru bisa membaca kitab kuning setelah masuk kelas aliyah dan itupun hanya sebagian kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa penerapan Metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Ar-Rofi'iyah Semampir baik dalam hal perencanaan, langkah-langkah, Evaluasi dan Faktor pendukung dan penghambat.

Kata Kunci: *Metode Al-Miftah, Kitab Fathul Qorib.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan instansi yang memiliki ciri-ciri khusus, dengan kurikulum yang diutamakan kepada ilmu keagamaan seperti ilmu alat, fiqh, tauhid dan selainnya. Referensi yang menggunakan kitab *turots* ini diketahui melalui istilah kitab kuning yang merupakan ciri khas di Pondok Pesantren dengan pembelajarannya.

Setidaknya ada tiga jenis Pesantren yang dapat diklasifikasikan luas, terutama Salafiyah (Tradisional), Khalafiyah (Kontemporer), dan Terintegrasi, namun sulit untuk membedakan ekstrimnya. Hanya Ilmu-ilmu Agama Islam atau karya-karya klasik para ahli terdahulu yang diajarkan di Pesantren Salafiyah. Yang ada hanya metode halaqoh, sorogan, ingatan, dan musyawarah yang digunakan dalam mengajar. Pesantren Modern merupakan jenis pesantren yang didalamnya diajarkan ilmu agama dan umum, namun tetap mengajarkan kitab *turots* seperti pesantren salafiyah. Corak kepemimpinan pesantren jenis ini biasanya bersikap kolektif dan demokratis, sehingga tugas dan kekuasaannya tergambar dengan jelas, sehingga tidak ada konsentrasi keputusan pada figur seorang kiai. Sistem yang dipakai adalah sistem klasik, dan corak yang dipakai jelas sesuai standar dan modern.

Pondok Pesantren Ar-Rofi'iyah Semampir adalah salah satu dari pondok pesantren yang ada di Kabupaten Probolinggo dan masih menerapkan sistem salafiyah dan dipadukan dengan khalafiyah. Kitab kuning sangat berperan dalam mentransformasi keilmuan di

Pondok Pesantren Ar-Rofi'iyah khususnya pada pelajaran fiqh, Karena literatur cendekiawan Islam mayoritas ditulis dalam bahasa Arab, kitab kuning pun merupakan rujukan paling awal yang diketahui dalam warisan intelektual Islam Nusantara. Sehingga pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ar-Rofi'iyah sudah menjadi pembelajaran yang harus ada dan diutamakan, bisa dikatakan "sekitar 70% dari 100% masih menerapkan sistem salafiyah sedangkan 30% persennya diisi oleh kurikulum Pendidikan Nasional (DIKNAS).

Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan perubahan globalisasi, kekentalan *kesalafiah*an Pondok Pesantren Ar-Rofi'iyah dengan kitab kuningnya mulai terkikis, bahkan anak didik yang sudah kelas IX masih ada yang tidak bisa atau fasih membaca kitab kuning, sehingga menjadi suatu kekhawatiran bagi guru-guru tentang penyebab dan bagaimana solusinya. Salah satu penyebabnya adalah Kurikulum Pondok Pesantren yang sarat beban karena adanya keharusan mengikuti kurikulum yang dikeluarkan oleh Diknas dan kurikulum Yayasan, atau kemungkinan salah satunya adalah faktor tidak sesuai model pembelajaran dengan perkembangan zaman, yaitu masih menerapkan metode lama, dan ini juga terjadi pada banyak pondok pesantren, maka banyak para pakar kitab kuning di nusantara berupaya membuat metode-metode praktis yang bisa dipakai dan cocok dengan zaman kekinian, sehingga pembelajaran kitab kuning tetap eksis dan diminati oleh anak didik atau santri.

Metode Al-Miftah ialah metode kilat membaca kitab kuning untuk santri yang dikarang oleh Batartama (yaitu lembaga yang mengatur kurikulum pendidikan di Pesantren Sidogiri) yang berisi tentang cara untuk memahami kitab Nahwu dan Sharraf untuk tingkat pemula. Hampir dari seluruh isi kitab Al-Miftah diadaptasi dari kitab Jurmiah dan ditambah beberapa keterangan dari Alfiah Ibnu Al-Malik dan Nadzm Al-Imrithi. Istilah yang hampir sama dipakai pada bidang ini dan ilmu alat yang biasa dipakai di pesantren. Jadi, metode ini tidak sampai mengubah istilah pada bidang nahwu. Sebagai metode cepat membaca kitab kuning untuk pemula, Al-Miftah dirancang cukup sederhana untuk dipahami oleh pemula sebagai cara cepat membaca kitab kuning. Diawali dengan kesimpulan dan rumus yang sederhana dan mudah dipahami dalam bahasa Indonesia, serta tabel, peta konsep, dan berbagai model latihan, dan diakhiri dengan kombinasi lagu yang sesuai. (Abdullah, 2018; Mustaqim, 2022)

Metode Al-Miftah tersusun oleh dua kata yaitu metode dan Al-Miftah. Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi metode sendiri menurut KBBI memiliki arti sebagai pendekatan metodis dalam menyelesaikan suatu tugas untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Pondok Pesantren Ar-Rofi'iyah adalah salah satu pondok yang mencoba metode ini, untuk menjawab keresahan-keresahan para guru yang melihat bahwa banyak anak santri yang kesulitan membaca kitab kuning ketika di kelas atas. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru pengampu metode ini tentang apa hasil yang saat ini dirasakan setelah metode ini diterapkan. Berdasarkan kepada latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memberi judul penelitian ini dengan

“Implementasi Metode *Al-Miftah* Pada Materi PAI dalam Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Ar-Rofi’iyah Semampir. Hal yang sangat menarik dari metode ini adalah santri sudah dapat membaca Kitab fathul qorib dan tata bahasa Arab dasar hanya dalam waktu 100 hari, yang merupakan waktu yang sangat singkat.(Muzaky and Ishari, 2020)

Selain itu metode ini disajikan dalam bahasa Indonesia, memiliki simpulan dan formulasi yang lugas, lengkap serta tabel, diagram, dan model pelatihan yang metodis. Tata letak dilakukan dengan cara yang menarik. Untuk memudahkan santri mengingat materi dengan lagu-lagu yang cocok pada materinya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini dikenal dengan penelitian lapangan (field research), dan fokusnya adalah pondok pesantren Ar-Rofi’iyah Semampir. Kepala Madrasah diwawancarai langsung, begitu juga staf dan santrinya. (Aryanti and Izmi, 2022)

Metode yang penelitian ambil yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Saefudin Anwar, pendekatan penelitian kualitatif mendahulukan pada kajian selama proses penalaran deduktif dan induktif serta pada pengujian dinamika keterkaitan antara hal-hal yang diamatisambil menerapkan logika ilmiah. Karena peneliti ingin memahami fenomena secara mendalam dan tanpa campur tangan orang lain, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami permasalahan Penerapan metode Al-miftah pada Materi PAI pada Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Ar-Rofi'iyah Semampir.

Tabel 1. Sumber Data Penelitian

Sumber Data	Jumlah
Peserta Didik kelas Al-Miftah	20
Guru Pengampu Metode Al-Miftah	2
Kepala Pondok Pesantren Ar-Rofi’iyah	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Al-Miftah Dalam Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Ar-Rofi’iyah Semampir

Metode Al-Miftah merupakan proses dalam membaca kitab kuning dengan cepat yang diterapkan oleh Pesantren Sidogiri Pasuruan yang mengembangkan pendekatan metode ini. Hal ini kemudian disebarluaskan, dengan secara langsung maupun tidak langsung, melalui beberapa pesantren yang terhubung dengan Pesantren Sidogiri. Berdasarkan hasil dari penelitian dilapangan, baik langsung terjun lapangan ataupun wawancara. Implementasi metode Al-Miftah dalam pembelajaran terkait latihan dikelas. Metode Al-Miftah Di Pondok Pesantren Ar-Rofi’iyah semampir meliputi beberapa langkah diantaranya:

a. Persiapan Pembelajaran Al-Miftah di Pondok Pesantren

Dalam proses kegiatan belajar mengajar persiapan adalah langkah yang harus dilakukan oleh pengajar sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mempelajari terlebih dahulu agar dapat menguasai materi yang akan diajarkan dan menyiapkan soal-soal terkait kalimat. Guru juga memiliki pengaruh terhadap siswa dan juga siap secara mental. Untuk menentukan model dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan guru dalam pembelajaran Al-Miftah, guru juga menentukan tujuan pembelajaran AL-miftah dan mempersiapkan teori-teori pembelajaran. Salah satu komponen program pengajaran adalah persiapan mengajar, yang meliputi diskusi yang akan disampaikan dalam beberapa pertemuan tatap muka.

b. Perencanaan metode Al-miftah

Perencanaan Metode Al-Miftah, khususnya pada segenap guru di Pondok Pesantren Ar-Rofi'iyah hampir mengatur strategi pembelajaran sebelumnya, baik sebelum menggunakan metode Al-Miftah atau sesudahnya. Agar metode al-Miftah dapat berjalan dengan baik dan efektif. Tahapan dalam mempersiapkan yang akan dilaksanakan oleh guru pembina Al-Miftah dalam menerapkan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Ar-Rofi'iyah, meliputi: (1) pembukaan, (2) apersepsi, (3) penyampaian materi, (4) pengenalan materi, (5) bimbingan materi (6) penilaian dan (7) penutup

Dalam mengimplementasikannya, guru memulai mengajar metode Al-Miftah dari jilid I Semua Informasi di jilid satu diberikan secara detail dan jelas, dan santri memiliki kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang mereka tidak mengerti. Pelajaran bisa dilanjutkan sampai semua santri paham, dan ketika sampai pada akhir materi pembahasan, guru akan mengajukan soal evaluasi untuk mengetahui keahaman yang telah dicapai santri. Kegiatan ini berlanjut hingga semua jilid selesai, namun sebelum kenaikan jilid dilakukan uji kompetensi atau tes untuk menentukan hasil yang di peroleh. Jika ada santri yang gagal dalam ujian, mereka akan dikeluarkan dari kelompoknya dan dikumpulkan dengan santri lain yang juga gagal dalam ujian kenaikan jilid. Santri yang lulus kemudian akan meneruskan ke jilid berikutnya, sedangkan siswa yang gagal akan mendapat pengajaran ulang terkait materi yang belum dikuasainya secara maksimal. (Humaidi, 2019; Halim, 2022)

Berdasarkan wawancara dengan Ust. Moh. Munib, saya telah menyimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode pengajaran al-Miftah berhasil menanamkan sikap dan dorongan positif pada santri Ar-Rofi'iyah Semampir untuk menguasai ilmu nahwu sharaf. Difomat secara ringkas dan langkah demi langkah agar santri baru tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya, metode ini cocok dan efektif untuk pembelajar kitab Fathul Qorib. Penyajian metode al-Miftah oleh Santri, Karena pembacaan wazan selalu diiringi nyanyian, santri Ar-Rofi'iyah Semampir merasa senang dan tidak membosankan. Terutama nyanyian tersebut berdasarkan pada nyanyian anak-anak atau melodi terkenal. Ketika mengajar al-Miftah, uraian guru dianggap lebih meluas, serius, tersusun, dan fokus pada materi Al-Miftah. (Sultan and Yahya, 2020)

Kemampuan Santri Dalam Memahami Kitab Fathul Qorib Dengan Metode Al-Miftah Di Pondok Pesantren Ar-Rofi'iyah Semampir

Di pondok pesantren ar-Rofi'iyah, membaca kitab kuning khususnya kitab fathul qorib, merupakan ciri has seorang santri. Pesantren juga merupakan komponen fundamental yang membedakan dari bentuk pendidikan lainnya. Selain itu kitab fathul qorib ialah hal yang tidak bisa di pisahkan dari pesantren, disanping kiayi, santri pondok dan masjid. Keduanya adalah dua hal yang menjadi satu yang tak terpisahkan, kitab fathul qorib juga menjadi hal wajib di kalangan masyarakat pesantren.(Husna, 2022)

Fakta ini telah mendorong pesantren untuk merevisi strategi pengajaran mereka. Banyak pesantren telah merancang dan mengembangkan strategi pengajaran yang unik untuk para santri, sehingga mereka dapat menguasai kitab tanpa perlu menghabiskan waktu yang cukup lama. Sehingga waktu santri tidak tersita hanya dalam kemampuan membaca kitab tapi dilanjut dengan ilmu-ilmu keagamaan yang lain.(Hakim, 2021)

Peneliti dapat menyimpulkan dari rumusan masalah yang sesuai dengan peningkatan kemampuan santri dalam memahami kitab fathul qorib dengan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Ar-Rofi'iyah semampir. Santri yang ikut metode Al-miftah ini bisa membaca kitab fathul qorib dengan mencermati hukum nahwu dan sharaf. Mereka tidak hanya membaca; mereka juga dapat melafalkan dalil-dalil struktur kalimat berdasarkan ayat dan penjelasannya yang ada dalam metode al-miftah.

Hasil wawancara saya dengan Ust. Moh. Munib Upaya untuk mengembangkan kompetensi membaca kitab fathul qorib santri di Pondok Pesantren Ar-Rofi'iyah semampir, yaitu: Dengan meningkatkan jam madrasah diniyah, memberikan materi pelajaran nahwu dalam metode al-miftah, menerapkan metode praktek, menerapkan metode hafalan, membaca kitab sebelum dan sesudah pelajaran dimulai dan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu santri mengingat pelajaran sebelumnya.(Jabbar et al., 2017)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dilapangan, secara observasi ataupun wawancara bahwa Penerapan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan Probolinggo sesuai dengan prosedur yang ada didalam buku panduan Al-Miftah yang memiliki Langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pembukaan 2) Apersepsi 3) Penyampaian materi 4) Pemahaman materi 5) Latihan 6) Evaluasi 7) penutup. Langkah-langkah tersebut dilakukan oleh guru dalam pembelajaran setiap harinya sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., 2018. *Studi komparasi penerapan metode al-miftah lil ulum dan nubdatul bayan dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning: studi multi kasus di Ma'had Tibyan li al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan dan PP. Maktab Nubdatul Bayan (MAKTUBA) al-Majidiyah Palduding Pegantenan Pamekasan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Aryanti, Y., Izmi, N., 2022. Stit Ahlussunnah Bukittinggi Email: Dafirsamsawly@Gmail.Com.
- Halim, A., 2022. Pesantren dan Metode Pembelajaran Kitab Al-Miftah lil Ulum Sidogiri (Studi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Al-Nahdlah Islamic Boarding School Depok).
- Hakim, Z., 2021. Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan. Darelilmi 8, 68–78. <https://doi.org/10.52166/Darelilmi.V8i2.2819>
- Humaidi, H., 2019. Metode Membaca Kitab Kuning Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri (Kajian Teknologi Pendidikan) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Husna, N., 2022. Implementasi Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Untuk Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Roudlatul 'Ulum Karang Tanjung Kebumen 4.
- Jabbar, Moh.T., Wahidul Anam, Anis Humaidi, 2017. Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. Edudeena 1, 43–52. <https://doi.org/10.30762/Ed.V1i1.446>
- Mustaqim, G.K., 2022. Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning Pada Siswa Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Muzaky, C.M., Ishari, N., 2020. Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Tarbiyatuna 13, 22. <https://doi.org/10.36835/Tarbiyatuna.V13i1.607>
- Sultan, M., Yahya, M., 2020. Metode Al-Miftah Li Al-Ulum: Alternatif Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pendidikan Diniyah Formal 14.